

## Analisis Kinerja Keuangan PT Garuda Indonesia Tbk (GIAA) Berdasarkan Rasio Profitabilitas Return on Assets, Return on Equity, dan Net Profit Margin

Tarisa Giona Sari<sup>1\*</sup>

Trisakti School of Management  
[tarisagiona@gmail.com](mailto:tarisagiona@gmail.com)<sup>1</sup>

\*Corresponding Author

---

### ARTICLE INFO

**Keywords:** Kinerja Keuangan;  
Garuda Indonesia;  
ROA;ROE;NPM

*Received : 02, June*

*Revised : 10, June*

*Accepted : 15, June*

©2024The Author(s): This is an open-  
access article distributed under the terms  
of the [Creative Commons Atribusi 4.0  
Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kinerja keuangan PT Garuda Indonesia Tbk (GIAA), perusahaan penerbangan nasional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2019 hingga 2023. Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kuantitatif untuk mengumpulkan, mengklasifikasikan, menganalisis, dan menginterpretasikan data sekunder yang diperoleh dari Laporan Keuangan tahunan di Bursa Efek Indonesia periode 2019 hingga 2023. Analisis kinerja keuangan dilakukan dengan mengukur rasio profitabilitas seperti Return On Assets (ROA) dan Return On Equity (ROE), serta Net Profit Margin (NPM). Hasil analisis menunjukkan fluktuasi besar dalam ROA, ROE, dan NPM yang mencerminkan ketidakstabilan kinerja keuangan perusahaan. Untuk meningkatkan stabilitas keuangan dan profitabilitas, perusahaan disarankan untuk mengembangkan strategi pengelolaan risiko yang lebih baik, meningkatkan efisiensi operasional, dan diversifikasi sumber pendapatan.

---

## PENDAHULUAN

PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk. (GIAA), perusahaan penerbangan nasional, mengalami rugi bersih sebesar US\$ 72,07 juta, atau setara Rp 1,15 triliun, berdasarkan kurs Rp 15.493). Dibandingkan dengan laba bersih senilai US\$ 3,7 miliar, ini merupakan kerugian. Meskipun demikian, jumlah kerugian tersebut berkurang dibandingkan dengan kuartal I/2023, ketika GIAA mengalami kerugian US\$ 110,03 juta. Beban usaha melonjak 7,14% setiap tahun (yoy) menjadi US\$ 1,99 miliar, yang menyebabkan kerugian tersebut. Kontribusi terbesar adalah peningkatan beban promosi sebesar 47,9% yoy menjadi US\$ 149,75 juta. Pada periode yang sama, pendapatan usaha grup naik sebesar 48,32% yoy menjadi US\$ 2,23 miliar.

Menurut laporan keuangan konsolidasian Garuda Indonesia hingga akhir September 2023, peningkatan pendapatan usaha dari penerbangan berjadwal sebesar 49,02% yoy menjadi US\$ 1,72 miliar, penerbangan tidak berjadwal sebesar US\$ 274,25 juta, dan pendapatan tambahan sebesar US\$ 234,91 juta. "Dengan indikator kinerja keuangan yang semakin membaik, termasuk posisi EBITDA serta rasio cash flow perusahaan, outlook pemulihan kinerja kami harapkan secara bertahap dapat terus berangsur membaik secara konsisten," kata Irfan Setiাপutra, Direktur Utama Garuda Indonesia, setelah berhasil menyelesaikan restrukturisasi utang pada akhir 2022 lalu. Selain itu, dalam upaya kami untuk meningkatkan ketersediaan alat produksi, masalah supply chain menjadi salah satu tantangan tersendiri. Ini karena banyak maskapai di seluruh dunia sedang melakukan restorasi armada mereka. Irfan mengatakan bahwa ada sejumlah rencana strategis, termasuk meningkatkan kapasitas produksi. Sejak pertengahan tahun 2023, Garuda Indonesia akan secara bertahap memulai pengiriman lima armada kapal pendek. (Binekasri, 2023)

## KAJIAN PUSTAKA

### *Laporan Keuangan*

Dengan kata lain, laporan keuangan terkini mencerminkan situasi keuangan perusahaan saat ini. baik untuk laba komprehensif maupun laporan kondisi keuangan. Untuk penggunaan internal perusahaan, laporan keuangan biasanya dibuat setiap bulan, misalnya setiap tiga atau enam bulan, sedangkan laporan yang lebih komprehensif diterbitkan setahun sekali. Selain itu , ketersediaan laporan keuangan memungkinkan untuk menganalisisnya dan memastikan status perusahaan. Hal ini berlaku baik untuk laba komprehensif maupun laporan kondisi keuangan baik untuk laba komprehensif maupun laporan kondisi keuangan. Selain itu, kemampuan menganalisis dokumen keuangan dan memastikan status perusahaan dimungkinkan oleh ketersediaannya. Ketersediaan laporan keuangan memungkinkan untuk menganalisisnya dan memastikan status perusahaan .

(Damayanti et al., 2019)

Laporan keuangan perusahaan sebenarnya merupakan hasil dari siklus akuntansi perusahaan, yang mencakup aktivitas berikut:

1. Mengumpulkan bukti-bukti transaksi
2. Mencatat transaksi dalam jurnal
3. Memposting dalam buku besar dan membuat kertas kerja
4. Menyusun laporan keuangan (Pongoh, 2013)

Jenis-jenis laporan keuangan ada 4 macam, sebagai berikut:

1. Laporan Laba Rugi adalah dokumen keuangan yang mengevaluasi kinerja aktivitas perusahaan selama jangka waktu tertentu. Komponen laporan laba rugi terbatas pada dua entitas, yaitu pendapatan dan total biaya. Laporan laba rugi adalah laporan keuangan yang mengukur kinerja operasi perusahaan selama jangka waktu tertentu. Komponen laporan laba rugi terbatas pada dua entitas, khususnya pendapatan dan total biaya. (Boutututie, 2016)

2. Laporan Arus Kas adalah jenis laporan yang memungkinkan pengguna laporan keuangan mengakses informasi mengenai arus kas adalah Laporan Arus Kas. Tujuan utama laporan arus kas adalah untuk memberikan informasi kepada pembaca tentang berapa banyak uang yang masuk ke perusahaan selama periode waktu tertentu. (Widad et al., 2023)
3. Laporan Perubahan Modal dibuat setiap periode, ini menampilkan perubahan ke atas atau ke bawah dalam aset bersih. Ini menunjukkan alasan di balik variasi modal awal yang terjadi saat perusahaan beroperasi. Ketika bisnis merugi, modal akan turun, dan ketika untung, modal akan naik. Oleh karena itu, informasi tentang laba rugi, modal awal, dan modal pribadi diperlukan untuk deklarasi perubahan modal. Hal ini memastikan bahwa laporan ini secara akurat mencerminkan seluruh laba atau rugi dan uang yang diterima selama periode yang relevan.
4. Laporan keuangan perusahaan, yang dapat berupa neraca atau balance sheet, dibuat untuk mengetahui posisi dan informasi keuangan perusahaan. Laporan ini memuat laporan yang lengkap dan rinci tentang modal, aset, dan kewajiban perusahaan. Untuk mencapai hal ini, harus ada keseimbangan antara aset atau aktiva sementara dengan kewajiban dan modal. Menurut persamaan akuntansi,  $\text{aset} = \text{kewajiban} + \text{modal}$ . Ada rincian aset, mulai dari kas hingga akumulasi kerugian, dan kewajiban, yang terdiri dari hutang dan ekuitas, seperti modal. Laporan arus kas, juga dikenal sebagai cash flow statement, berisi informasi tentang uang keluar dan masuk perusahaan. Dengan jenis pertanggung jawaban kas ini, perusahaan dapat memprediksi jumlah uang yang akan datang. Laporan arus kas melibatkan tiga fungsi utama: operasi, investasi, dan pendanaan. Laporan arus kas masuk dan keluar periode tertentu menggambarkan ketiga kegiatan tersebut: kegiatan operasional, arus kas penjualan atau pembelian, dan penambahan modal perusahaan. (Rani Rahman Ady Kampa, 2019)

#### *Analisis Rasio Keuangan*

Dengan menampilkan korelasi yang berbeda korelasiantara item keuangan dan indikator keuangan, analisis rasio keuangan digunakan untuk mengevaluasi pencapaian perusahaan. Antara item keuangan dan indikator keuangan, analisis rasio keuangan digunakan untuk mengevaluasi pencapaian perusahaan. Menampilkan berbagai variasi dalam bisnis keuangan kondisi keuangan adalah tujuan dari studi rasio keuangan ini adalah tujuan dari studi rasio keuangan ini. Alat rasio berguna dalam mengukur keberhasilan finansial organisasi keuangan. Rasio dimanfaatkan ini digunakan oleh manajemen dan pemilik bisnis untuk menilai kesehatan dan kinerja keuangan perusahaan oleh manajemen dan pemilik bisnis untuk menilai kesehatan dan kinerja keuangan perusahaan berguna dalam mengukur keberhasilan keuangan organisasi. (Arin Ramadhiani Soleha, 2022)

Berikut ini adalah jenis rasio keuangan yang paling umum digunakan untuk mengukur dan menganalisis laporan keuangan.

1. Rasio likuiditas adalah rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur kemampuan sebuah perusahaan untuk membayar utang atau kewajiban yang pendeknya dengan cepat dan untuk membiayai aktivitas operasinya. (Nuriasari, 2018)
2. Rasio Solvabilitas kemampuan perusahaan membayar semua kewajibannya. (Kartika Hendra Titisari, 2017)
3. Rasio Aktivitas digunakan untuk membuat keputusan tentang analisis yang dilakukan karena dapat digunakan untuk mengukur penggunaan aktiva perusahaan dibandingkan dengan penjualan dan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau beberapa kali yang ditanam dalam piutang selama satu periode. Rasio ini menunjukkan seberapa efektif sebuah perusahaan menggunakan asetnya. (Noviyanti & Ruslim, 2021)
4. Rasio Profitabilitas merupakan rasio yang menilai kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan keuntungan. Rasio ini juga menunjukkan tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan, yang ditunjukkan oleh laba dari penjualan dan investasi. (Rini Musada, 2022)

#### *Return on Assets*

Return on asset (ROA) adalah metode yang sangat komprehensif yang digunakan dalam penelitian keuangan untuk menentukan nilai aset. ROA adalah metode analisis yang sering digunakan untuk menilai efisiensi seluruh operasi perusahaan. Rasio ini menunjukkan jumlah laba bersih yang akan dihasilkan per dolar modal yang diinvestasikan dalam total aset. Return on assets (ROA) yang lebih tinggi mengindikasikan kesuksesan yang lebih besar bagi perusahaan. Rasio yang lebih besar menandakan bahwa aset lebih efisien dalam menghasilkan laba bersih. Dengan menilai return on assets (ROA), kita dapat menentukan apakah bisnis telah memanfaatkan operasinya secara efisien untuk menghasilkan laba. Laba bersih, atau pendapatan bersih, adalah indikator penting dari kinerja bisnis. Proses akuntansi yang baik membantu perusahaan dalam mengukur efisiensi penggunaan modal dalam kaitannya dengan banyak faktor yang memengaruhi kondisi keuangan mereka, sehingga dapat mengungkapkan posisi bisnis dalam industri. (Wijaya, 2019)

$$ROA = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total aset}} \times 100\%$$

#### *Return On Equity*

ROE adalah alat yang digunakan untuk mengukur kinerja keuangan. Return on equity (ROE) berfungsi sebagai indikator kinerja keuangan perusahaan saat ini dan kemampuannya untuk menghasilkan kinerja dan arus kas di masa depan. ROE juga merupakan ukuran kemampuan perusahaan untuk memenuhi ekspektasi pemegang saham dan kesehatan keuangan secara keseluruhan. Oleh karena itu, sangat penting untuk menilai kinerja keuangan secara konstan. Return on equity (ROE) mengukur profitabilitas dan efisiensi penggunaan aset bersih untuk menghasilkan laba. Jika perusahaan memiliki aset bersih yang besar tetapi gagal menghasilkan laba yang optimal, hal ini menunjukkan kinerja keuangan yang buruk dan menyoroti masalah dengan strategi manajemen dalam operasi operasionalnya dalam mengelola aset

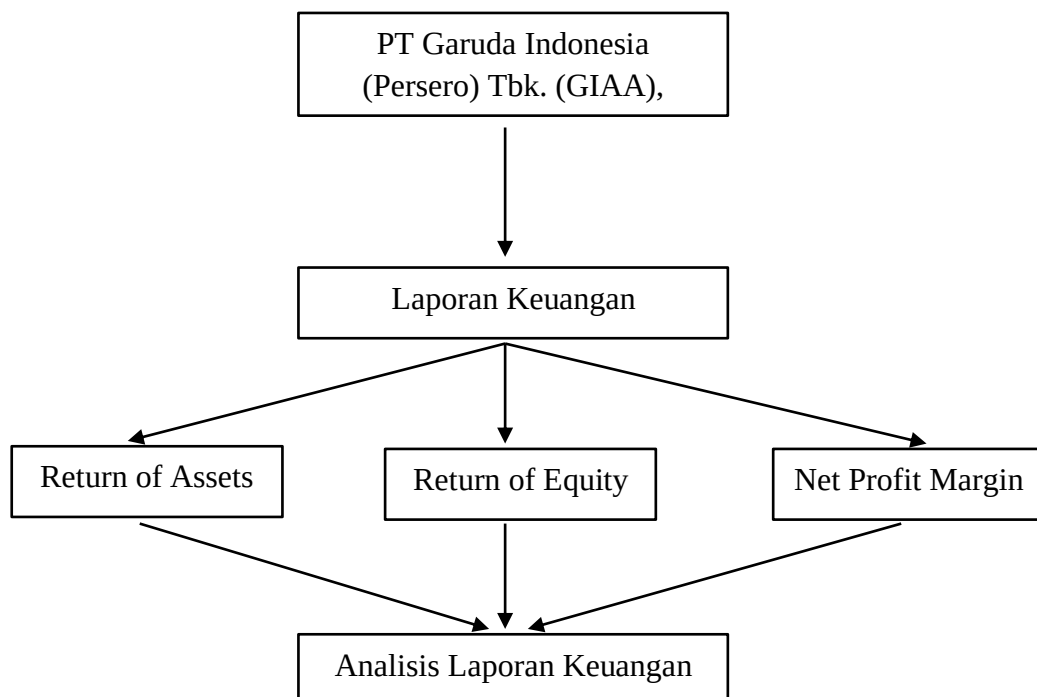
bersih. Rumus Return on Equity (ROE) yang sering digunakan adalah sebagai berikut (Kusuma et al., 2021)

:

$$ROE = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total ekuitas}}$$

#### *Net Profit Margin*

Net Profit Margin (NPM) adalah statistik keuangan yang mengukur profitabilitas perusahaan dengan mengukur proporsi laba yang dihasilkan dari penjualan setelah dikurangi semua biaya dan pajak. Rasio ini dapat dihitung dengan membagi laba bersih dengan penjualan bersih. Rasio ini adalah persentase laba bersih yang dihasilkan dari setiap penjualan. Probabilitas perusahaan untuk dapat menghasilkan laba yang cukup besar meningkat seiring dengan rasio ini. Untuk menentukan net profit margin, Anda perlu membandingkan laba setelah bunga dan pajak dengan penjualan. Net profit margin adalah metrik yang mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dalam jangka waktu tertentu. Peningkatan laba secara teratur merupakan faktor penting dalam mengevaluasi profitabilitas perusahaan. Investor menggunakan profitabilitas sebagai metrik untuk mengukur laba atas investasi modal mereka di sebuah perusahaan, sedangkan para pemimpin bisnis menggunakan profitabilitas sebagai indikator tingkat pencapaian perusahaan. (Dwi Urip Wardoyo, Sonya Theresia Sinaga, 2023)



Gambar Kerangka Konseptual

## METODOLOGI

Penelitian ini mengkaji analisis kinerja keuangan PT Garuda Indonesia Tbk, sebuah perusahaan yang terdaftar di BEI pada tahun 2024. Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kuantitatif, sebuah metodologi yang secara sistematis mengumpulkan, mengkategorikan, memeriksa, dan menginterpretasikan data untuk mendapatkan pemahaman yang komprehensif tentang masalah penelitian. Analisis deskriptif kuantitatif digunakan untuk memberikan gambaran yang komprehensif dan tepat mengenai kinerja keuangan suatu organisasi. Rasio profitabilitas, seperti Return On Assets (ROA) dan Return On Equity (ROE), digunakan untuk meneliti data yang ditunjukkan dalam laporan keuangan perusahaan. (Wijaya, 2019) Data yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari sumber sekunder, yang berarti bahwa data tersebut tidak secara langsung diperoleh dari sumber aslinya. Penelitian ini mengumpulkan data sekunder dari laporan keuangan tahunan yang tersedia di situs resmi Bursa Efek Indonesia, [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id), untuk periode antara tahun 2019 dan 2023. (Bandaso et al., 2024)

## HASIL DAN PEMBAHASAN

*Analisis Return On Asset, Return On Equity, Net Profit Margin dengan Perusahaan Sejenis*

Tabel 1. Laporan Keuangan PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk. (GIAA)  
Periode 2019 – 2023

| Tahun | Laba Bersih       | Total Asset       | Total Equity     | Penjualan Bersih |
|-------|-------------------|-------------------|------------------|------------------|
| 2019  | \$ 6,457,765      | \$ 4,455,675,774  | \$ 720,622,891   | \$4,572,638,083  |
| 2020  | \$ -2,476,633,349 | \$ 10,789,980,407 | \$ 1,943,024,247 | \$1,492,331,099  |
| 2021  | \$ -4,174,004,768 | \$ 7,192,745,360  | \$ 6,110,059,715 | \$1,336,678,470  |
| 2022  | \$ 3,736,670,304  | \$ 6,235,010,979  | \$ 1,535,099,150 | \$2,100,079,558  |
| 2023  | \$ 251,996,580    | \$ 6,727,645,053  | \$ 1,282,727,174 | \$2,936,631,094  |

Tabel 2. Hasil Analisis Rasio Profitabilitas

| Tahun | Return On Assets | Return On Equity | Net Profit Margin |
|-------|------------------|------------------|-------------------|
| 2019  | 1%               | 1%               | 0.14%             |
| 2020  | -23%             | -127%%           | -166%             |
| 2021  | -58%             | -68%             | -312%             |
| 2022  | 60%              | 243%             | 178%              |

|                    |        |        |         |
|--------------------|--------|--------|---------|
| 2023               | 4%     | 20%    | 9%      |
| <b>Rata – Rata</b> | -3.43% | 13.64% | -58.31% |

Perusahaan hampir tidak menghasilkan laba dari aset yang dimilikinya, seperti yang ditunjukkan oleh tingkat pengembalian aset ROA yang sangat rendah pada tahun 2019. Hal ini dapat menunjukkan masalah dengan penggunaan aset atau efisiensi operasional. Perusahaan mengalami kerugian besar pada tahun 2020, seperti yang ditunjukkan oleh ROA negatif sebesar 23%. Ini dapat disebabkan oleh berbagai hal, seperti penurunan pendapatan, peningkatan biaya, atau efek dari peristiwa luar seperti pandemi COVID-19. Pada tahun 2021, kerugian meningkat dengan ROA negatif sebesar -58%, menunjukkan masalah yang serius dalam operasional perusahaan yang mungkin tidak terselesaikan atau bahkan memburuk dari tahun sebelumnya. Tahun 2022 menunjukkan perbaikan besar dengan ROA positif sebesar 60%. Ini bisa menjadi hasil dari restrukturisasi perusahaan, pengurangan biaya besar, atau peningkatan pendapatan yang signifikan. Meskipun demikian, perubahan sebesar ini memerlukan analisis lebih lanjut untuk memastikan bahwa ia bertahan. Meskipun ROA turun menjadi 4% pada tahun 2023, penurunan signifikan sebesar 60% menunjukkan bahwa peningkatan pada tahun 2022 mungkin tidak sepenuhnya berkelanjutan atau ada elemen baru yang mempengaruhi profitabilitas perusahaan.

Pada tahun 2019, tingkat Return on Asset (ROA) perusahaan sangat rendah, mengindikasikan bahwa perusahaan menghasilkan laba yang minimal dari aset yang dimiliki. Hal ini mungkin menunjukkan masalah yang berkaitan dengan pemanfaatan aset atau efisiensi operasi. Perusahaan mengalami kerugian keuangan yang signifikan pada tahun 2020, terlihat dari Return on Asset (ROA) yang negatif sebesar 23%. Ada beberapa potensi penyebabnya, termasuk penurunan pendapatan, peningkatan pengeluaran, atau dampak dari faktor eksternal seperti wabah COVID-19. Pada tahun 2021, perusahaan mengalami penurunan profitabilitas yang signifikan, dengan Return on Assets (ROA) negatif sebesar -58%. Hal ini menunjukkan bahwa ada masalah operasional substansial yang mungkin tidak dapat diperbaiki dan berpotensi memburuk dibandingkan tahun sebelumnya. Pada tahun 2022, terjadi peningkatan yang signifikan dengan Return on Assets (ROA) yang positif sebesar 60%. Hasil ini mungkin timbul dari reorganisasi bisnis, langkah-langkah pemangkasan biaya yang substansial, atau peningkatan pendapatan yang substansial. Namun demikian, penyesuaian yang signifikan ini memerlukan investigasi tambahan untuk memverifikasi kelangsungan hidup jangka panjangnya. Meskipun terjadi penurunan ROA menjadi 4% pada tahun 2023, penurunan substansial sebesar 60% mengindikasikan bahwa peningkatan yang terjadi pada tahun 2022 mungkin tidak sepenuhnya berkelanjutan atau terdapat faktor-faktor baru yang mempengaruhi profitabilitas Perusahaan.

Perusahaan hampir tidak menghasilkan laba bersih dari pendapatan totalnya pada tahun 2019, menurut NPM sebesar 0,14%. Ini menunjukkan bahwa perusahaan mungkin menghadapi masalah efisiensi atau biaya operasional yang tinggi, yang menyebabkan hanya sebagian kecil pendapatan yang berubah menjadi laba bersih. Perusahaan mengalami kerugian yang signifikan pada tahun 2020, dengan NPM negatif sebesar -166%. Dengan kerugian ini, bisnis kehilangan lebih dari 50% pendapatannya. Pandemi COVID-19 menurunkan pendapatan dan meningkatkan biaya, yang mungkin menjadi penyebab keadaan ini. Perusahaan mengalami kerugian yang lebih besar pada tahun 2021, dengan NPM negatif sebesar -312%. Angka ini menunjukkan bahwa perusahaan mengalami kesulitan besar dalam mengelola biaya dan menghasilkan pendapatan, kehilangan lebih dari tiga kali lipat pendapatannya. Ini menunjukkan masalah operasi yang signifikan yang mungkin tidak terselesaikan sejak tahun sebelumnya atau bahkan menjadi lebih buruk. Perusahaan menghasilkan laba bersih yang sangat besar dibandingkan dengan pendapatannya pada tahun 2022, dengan NPM positif sebesar 178%. Lonjakan ini dapat disebabkan oleh pemulihan operasi yang signifikan, restrukturisasi yang signifikan, pengurangan biaya, atau peningkatan pendapatan yang signifikan. Terlepas dari hasil yang positif, perubahan besar ini harus dipelajari lebih lanjut untuk memastikan bahwa komponen yang berkontribusi pada pemulihan ini akan bertahan. Meskipun NPM masih bagus dan menunjukkan profitabilitas yang baik, turun menjadi 9% pada tahun 2023. Penurunan besar dari 178% menunjukkan bahwa lonjakan besar pada tahun 2022 mungkin tidak sepenuhnya berkelanjutan atau ada hal baru yang mempengaruhi margin laba perusahaan.

Tabel 3. Hasil Analisis Rata-Rata Rasio Profitabilitas Sejenis PT AirAsia Tbk.

| Tahun            | Return On Asset | Return On Equity | Net Profit Margin |
|------------------|-----------------|------------------|-------------------|
| 2019             | 0.0044%         | 0.0564%          | 0.0017%           |
| 2020             | 46%             | 96%              | 174%              |
| 2021             | -45%            | -45%             | -373%             |
| 2022             | -31%            | -24%             | -44%              |
| 2023             | -18%            | -14%             | -16%              |
| <b>Rata-Rata</b> | -10%            | 3%               | -52%              |

PT Garuda Indonesia Tbk. Memiliki rata-rata ROA yang lebih baik dibandingkan PT AirAsia Tbk. (-3,43% vs -10%). Meskipun keduanya negatif, Garuda Indonesia tampak lebih efisien dalam penggunaan asetnya. PT Garuda Indonesia Tbk. Memiliki ROE yang jauh lebih tinggi dibandingkan PT AirAsia Tbk. (13,64% vs 3%). Ini bisa menandakan bahwa Garuda Indonesia lebih efektif dalam menghasilkan laba dari ekuitas pemegang saham, meskipun harus diperhatikan jika laba ini dihasilkan dari faktor-faktor yang tidak berkelanjutan

seperti pengelolaan hutang. PT AirAsia Tbk. Memiliki NPM yang sedikit lebih baik dibandingkan Garuda Indonesia (-52% vs -58,31%). Meskipun keduanya mengalami kerugian, AirAsia tampaknya sedikit lebih baik dalam mengelola biaya operasionalnya.

## **KESIMPULAN**

### *Return On Assets*

ROA perusahaan yang sangat berubah dari tahun ke tahun menunjukkan ketidakpastian dalam kinerja keuangan. Perusahaan harus melakukan evaluasi tentang efisiensi operasional dan penggunaan asetnya. Fluktuasi besar dalam ROA menunjukkan bahwa perusahaan mungkin memiliki masalah dalam mengelola asetnya dengan baik. Faktor internal (seperti manajemen, operasional, dan strategi) dan eksternal (seperti keadaan pasar dan ekonomi) diperlukan untuk dilakukan analisis menyeluruh agar dapat memahami alasan di balik perubahan ini. Untuk menghindari kerugian yang signifikan di masa depan, perusahaan harus mengembangkan rencana pengelolaan risiko yang lebih baik, yang mencakup pengelolaan biaya yang lebih ketat dan diversifikasi sumber pendapatan. Untuk meningkatkan dan mempertahankan ROA di tingkat yang lebih sehat dan konsisten, fokus pada pembuatan strategi jangka panjang yang berkelanjutan dan stabil.

### *Return On Equity*

ROE PT Garuda Indonesia Tbk. Sangat berbeda dari tahun ke tahun. Ini menunjukkan ketidakpastian dalam kinerja keuangan perusahaan dan mungkin menunjukkan masalah dengan strategi operasional atau manajemen risiko. Meskipun terjadi pemulihan yang signifikan pada tahun 2022, penurunan yang signifikan pada tahun 2023 menunjukkan bahwa kemajuan tidak sepenuhnya berlanjut. Perusahaan harus menemukan dan mengatasi penyebab ketidakstabilan ini. Tahun-tahun dengan ROE yang rendah menunjukkan bahwa manajemen biaya dan efisiensi operasional harus ditingkatkan. Untuk terus meningkatkan profitabilitas, perusahaan harus berkonsentrasi pada pengelolaan aset dan ekuitas yang lebih efisien. Dibutuhkan analisis menyeluruh terhadap variabel internal dan eksternal yang mengubah ROE secara signifikan. Memiliki pemahaman yang lebih baik tentang variabel ini akan membantu perusahaan merancang strategi yang lebih kuat dan berkelanjutan. Untuk mencegah kerugian besar di masa depan dan menjaga stabilitas keuangan jangka panjang, perusahaan harus memperkuat rencana pengelolaan risiko mereka.

Provide some conclusions and the implementation of the research results.

### *Net Profit Margin*

Sebagai bukti ketidakpastian dalam kinerja keuangan perusahaan, NPM PT Garuda Indonesia Tbk. Menunjukkan tingkat ketidakpastian yang sangat tinggi dari tahun ke tahun. Meskipun tahun 2022 mengalami pemulihan yang luar biasa, penurunan pada tahun 2023 menunjukkan bahwa bisnis mungkin belum mencapai stabilitas keuangan yang berkelanjutan. Perusahaan harus memahami komponen yang menyebabkan pemulihan sementara ini dan

menemukan cara untuk mempertahankannya. Tahun-tahun dengan NPM yang rendah menunjukkan bahwa efisiensi biaya dan manajemen operasional harus ditingkatkan. Untuk mempertahankan margin laba yang sehat, sangat penting untuk berkonsentrasi pada pengelolaan biaya yang lebih baik dan peningkatan pendapatan. Untuk mempertahankan stabilitas keuangan dan berkembang, perusahaan harus membuat rencana jangka panjang yang berkelanjutan. Ini mencakup peningkatan manajemen risiko, diversifikasi sumber pendapatan, dan peningkatan efisiensi operasional. Untuk memahami faktor internal, seperti strategi bisnis dan operasional, dan eksternal, seperti kondisi pasar dan ekonomi, diperlukan analisis mendalam.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arin Ramadhiani Soleha. (2022). Analisis Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada PT. Kimia Farma, Tbk. *Jurnal Sains Sosio Humaniora*, 6(1), 843–853. <https://doi.org/10.22437/jssh.v6i1.20198>
- Bandaso, S., Patadungan, E., & Grace, R. (2024). Analisis Kinerja Keuangan Sebelum Dan Selama Pandemi Covid-19 Pada Perusahaan PT Kalbe Farma Tbk. 9(1). <https://doi.org/10.61132/rimba.v1i4.310>
- Binekasri, R. (2023, November 2). Doc2.pdf. *CNBC Indonesia*.
- Boutututie, N. A. (2016). Analisis Rasio Profitabilitas Laporan Laba Rugi Pada Home Industri Cita Rasa Pagimana Kabupaten Banggai Nur Atni Botutihe. *Jurnal EMOR*, 2(2), 33–46.
- Damayanti, R., Saladin, H., & Darwin, J. (2019). Analisa Kinerja Keuangan pada PT. Garuda Indonesia, Tbk. *Jurnal Media Wahana Ekonomika*, 15(4), 75. <https://doi.org/10.31851/jmwe.v15i4.3059>
- Dwi Urip Wardoyo, Sonya Theresia Sinaga, A. M. (2023). Kerangka Konseptual dalam Akuntansi. *Jurnal Ilmiah Multi Disiplin Indonesia*, 2(4), 803–809.
- Kartika Hendra Titisari, E. W. S. N. (2017). Pengaruh Rasiolikuiditas, Rasio Produktivitas, Rasio Profitabilitas, Dan Rasio Solvabilitas Terhadap Peringkat Sukuk. *Jurnal Akuntansi Dan Pajak*, 18(01), 130–139. <https://doi.org/10.29040/jap.v18i01.90>
- Kusuma, M., Assih, P., & Zuhroh, D. (2021). Pengukuran Kinerja Keuangan : Return on Equity ( ROE ) Dengan Atribusi Ekuitas. *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis*, 22(2), 223–243. <https://doi.org/10.30596/jimb.v22i2.7935>
- Noviyanti, D., & Ruslim, H. (2021). Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas, Rasio Aktivitas Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Manajerial Dan Kewirausahaan*, 3(1), 34. <https://doi.org/10.24912/jmk.v3i1.11285>
- Nuriasari, S. (2018). Analisa Rasio Likuiditas Dalam Mengukur Kinerja Keuangan PT. Mustika Ratu, Tbk (Tahun 2010-2016). *Jurnal Riset Bisnis Dan Investasi*, 4(2), 1. <https://doi.org/10.35697/jrbi.v4i2.1181>
- Pongoh, M. (2013). Analisis Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pt. Bumi Resources Tbk. *Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 1(3), 669–679. <https://doi.org/10.35794/emba.v1i3.2135>
- Rani Rahman Ady Kampa. (2019). Makalah Laporan Keuangan. *Uin Alaluddin Makassar*, 1–71. <http://repositori.uin->

alauddin.ac.id/1178/1/rezki.pdf?cv=1

- Rini Musada. (2022). Analisis Likuiditas, Profitabilitas, Dan Solvabilitas Dalam Mengukur Kinerja Keuangan Pada Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (Bpjs) Ketenagakerjaan Kantor Cabang Depok. *Jurnal Manajemen Dan Ekonomi Kreatif*, 1(1), 139-157. <https://doi.org/10.59024/jumek.v1i1.36>
- Widad, \*, Mokhtar, Y., Yuliawati Mokhtar, W., Anggini, D., Kusumastuti, R., Ekonomi, F., Bisnis, D., & Akuntansi, J. (2023). *Analisis Laporan Arus Kas Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada Hybe Corporation*. 2(3), 247-267. <https://doi.org/10.30640/inisiatif.v2i3.1187>
- Wijaya, R. (2019). Analisis Perkembangan Return On Assets (ROA) dan Return On Equity (ROE) untuk Mengukur Kinerja Keuangan. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 9(1), 40. <https://doi.org/10.32502/jimn.v9i1.2115>